

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* AKADEMIK DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMA BUDI MURNI 1 MEDAN

Cindy Meiliana Putri Sibarani^{1*}, Togi Fitri A. Ambarita²

Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

cindymeiliana.sibarani@student.uhn.ac.id¹, tree_psy@hotmail.com²

Info Artikel

Diterima : 12 November 2022

Revisi : 25 November 2022

Terbit : 28 Desember 2022

Key words:

Academic Self-Efficacy,
Achievement, Learning
Outcomes

Kata Kunci:

Self-efficacy Akademik, Motivasi
berprestasi, Hasil belajar

Corresponding Author :

Cindy Meiliana Putri Sibarani^{*},

Togi Fitri A. Ambarita²

Email:

cindymeiliana.sibarani@student.uhn.ac.id¹, tree_psy@hotmail.com²

Abstract

The final score of learning process at school influenced by internal factors within students, include academic self-efficacy and need of achievement. Academic self-efficacy is individual belief in their ability to carry out their duties; while the achievement motivation possessed students to obtain success in school. Students with good academic self-efficacy and strong achievement motivation within themselves tend to be successful in achieving satisfactory learning results. This study aims to determine the relationship between both academic self-efficacy and achievement motivation toward the final score of learning process in school. This research uses quantitative methods. This research was conducted at SMA Budi Murni-1 Medan with students in class XI and XII I, P A and I P S. The total population was 512 people, of which 200 people were used as sample by uses Gpower application. The data collection tool used the academic self-efficacy scale and the achievement motivation scale. Student's final score are obtained from report cards. Data analysis using multiple correlation test by SPSS. The results of data analysis find score $r = 0.21$; with a significance level of 0.012. The significance or p obtained was 0.012 or $p < 0.05$; then the hypothesis in this study is declared accepted, meaning that there is a significant correlation between academic self-efficacy and achievement motivation toward academic achievement at SMA Budi Murni -1 Medan. The relationship or correlation of achievement motivation and self-efficacy (simultaneous) toward final score is 0.21.

Abstrak

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi faktor internal dalam diri siswa, yakni adanya *self-efficacy* akademik bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugasnya serta motivasi berprestasi yang dimiliki siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Siswa yang mampu memiliki *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi yang kuat dalam dirinya cenderung akan berhasil mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun hal sebaliknya jika siswa tidak memiliki *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi yang rendah maka hasil belajar yang dicapainya tidak akan terlaksana dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Self-efficacy* akademik dan Motivasi berprestasi Terhadap Hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Budi Murni-1 Medan pada siswa kelas XI dan XII IPA dan IPS. Jumlah populasi 512 orang, dimana digunakan sampel 200 orang. Alat pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan skala *Self-efficacy* akademik dan dari skala Motivasi berprestasi. Hasil belajar siswa didapatkan dari Nilai Raport. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Gpower*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi berganda.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa $r = 0,210$ dengan taraf signifikansi $0,012$. Signifikansi atau p yang diperoleh sebesar $0,012$ atau $p < 0,05$; maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima artinya terdapat hubungan signifikansi antara *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Budi Murni -I Medan. Hubungan atau korelasi motivasi berprestasi dan *self-efficacy* (simultan) terhadap hasil belajar adalah $0,21$.

PENDAHULUAN

SMA Budi Murni I Medan merupakan salah satu sekolah swasta favorit yang ada di Kota Medan yang cukup mampu bersaing dalam dunia Pendidikan di Kota Medan. Sekolah ini terletak dipusat kota yang tempatnya strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Siswa-siswa di sekolah ini memiliki berbagai prestasi dibidang akademik mulai tingkat lokal hingga tingkat nasional; seperti pada Kompetisi Sains Indonesia Tingkat Nasional 2021, untuk bidang Fisika yang memperoleh Medali Perunggu dan ada juga siswa yang berprestasi dalam mengikuti kompetisi *Mango Science Competition (MSC) Matematika 2021* yakni memperoleh Medali Emas. Disamping itu juga hal ini didukung dengan prestasi akademik dimana nilai-nilai siswatersebut memenuhi standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diperoleh melalui hasil belajar di rapot semester.

Menurut Hurlock (2017) masa SMA dikategorikan sebagai masa usia remaja, dimana tahap usia remaja kisaran berumur 15-19 Tahun. Pada Fase ini siswa mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana terjadi perubahan-perubahan signifikan baik aspek fisik maupun secara psikis. Salah satu dari ciri masa remaja yaitu usia bermasalah. Permasalahan remaja menjadi sulit diatasi oleh anak-anak perempuan maupun laki-laki. Remaja sering menghadapi masalah sulit termasuk dalam penyesuaian pendidikan. Secara khusus di pendidikan jenjang SMA, remaja dihadapkan pada tantangan terkait karir dan rencana masa depan, sehingga remaja harus optimal dalam pembelajaran agar mendapatkan nilai raport baik. Bagi beberapa siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke Perguruan Tinggi maka siswa tersebut harus memiliki nilai diatas ketentuan KKM yaitu nilai 75. Dengan adanya ketentuan nilai tersebut siswa dituntut mampu untuk meningkatkan nilai ujian sehingga memenuhi kriteria kelulusan. Namun beberapa siswa yang tidak memiliki keinginan melanjutkan ke Perguruan Tinggi maka siswa tersebut cenderung malas belajar dan tidak memperhatikan nilai hasil belajarnya di rapot yang tidak memenuhi KKM.

Dalam dunia Pendidikan bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan berusaha untuk berhasil mencapai tujuan pembelajarannya dan cenderung mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan, serta gigih dalam mengerjakan tugas (Santrock, 2017). Sebaliknya seorang remaja yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung menyerah dalam menyelesaikan tugasnya dan menganggap

bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan tugasnya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi nilai akhir yang diperoleh dalam pembelajaran. Nilai yang diterima siswa sering kali dijadikan sebagai tolak ukur untuk tercapainya tujuan atau keberhasilan dalam pendidikan sekolah. Nilai akhir pembelajaran dinyatakan dalam skor dari hasil ujian materi pelajaran di sekolah yang disebut dengan Hasil Belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Purwanto (2014) bahwa hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self-efficacy* (Bandura 1997, dalam Aprilianty, 2018) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan diri seseorang untuk menguasai situasi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. *Self-efficacy* dalam pembelajaran matematika berarti pengendalian situasi seseorang siswa dalam penyelesaian masalah matematis yang diberikan kepadanya sehingga ia berhasil menemukan solusi secara mandiri. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut sedangkan seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi dirinya akan berusaha lebih keras dan lebih giat lagi untuk mengatasi kesulitan tantangannya dan seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai ujian nya dengan cara apapun untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Sebagaimana yang diuraikan diatas bahwa *self-efficacy* dapat juga menentukan apakah siswa tersebut berprestasi atau tidak, sehingga *self-efficacy* akan timbul dari diri seorang siswa yang dimana diharapkan dapat menjadi bekal berprestasi dalam menghadapi hambatan dan tantangan demi tercapainya hasil belajar. Selain itu juga, bahwa motivasi berperan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan memiliki semangat serta kegigihan dari diri sendiri (Santrock, 2017).

Motivasi berprestasi (*need for achievement*) sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dan kesuksesan, atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah tujuan atau kesuksesan. David McClelland terkenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi (Aprilianty, 2018). Santrock (2017) juga menyebutkan bahwa motivasi berprestasi merupakan hasrat dari seseorang untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang terbaik dan mendapatkan predikat pujian. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan tidak terburu-buru, lebih teliti dan mau berusaha keras dalam mengerjakan soal-soal matematika sehingga hasil yang dicapai maksimal mengerjakan sesuatu secara optimal karena individu tersebut mengharapkan hasil yang lebih baik untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa masih adabeberapa siswa yang masih kurang yakin untuk mengerjakan ujian ulangan secara maksimal, ada yang mencontek tugas teman nya, mengerjakan tugas rumah (PR) di sekolah, ada jugayang tidak mengulang materi pembelajaran. Selain itu juga halini berkaitan dengan adaya sisiwa yang kurang memiliki motivasi dalam dirinya bahwa dirinya mampu untuk mendapatkan nilai yang baik atau mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini tampak ketika guru memberikan tugas kepada siswa, bagi siswa yang kurang yakin dan tidak mengembangkan motivasi maka dirinya mengeluh dengan sulitnya tugas yang diberikan guru; namun sebaliknya bagi siswa yang memiliki keinginan kuat dan percaya diri akan menganggap bahwa tugas yang diberikan guru tersebut sebagai tantangan yang harus diselesaikan agar tercapainya tujuan dan hasil belajar. Hal ini sesuai yang dijelaskan dengan Bandura bahwa *self-efficacy* atau rasa keyakinan seseorang memiliki dimensi tingkat (*level*), yakni keyakinan akan kemampuan dalam mengerjakan tugas akan berbeda dipengaruhi beberapa dimensi yakni tingkat kesulitan; keluasan (*generality*) atau penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan; dan kekuatan (*strength*) atau lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. Sementara itu, Menurut Collins (dalam Ghufron dan Suminta, 2013) tingkat kemampuan siswa yang memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi menunjukkan ketajaman dalam perhitungan matematika dan menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam pengerjaan soal-soal matematika yang sulit daripada siswa yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah (Ghufron dan Suminta, 2013). Oleh sebab itu, siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka akan memiliki prestasi matematika yang baik dikarenakan memiliki ketajaman perhitungan matematika, teliti dan sungguh berhati-hati dalam mengerjakan perhitungan. Namun, siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah maka akan memiliki tingkat ketajaman perhitungan yang rendah dan kemungkinan tidak akan mencoba belajar untuk ujian karena iatidak percaya hal itu tidak akan membawa kebaikan untuknya yang menjadikan prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muklis dan Sanhadi (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dengan prestasi akademis siswa.

Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui sejauhmana peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran (Amir dan Risnawati, 2015). Hasil belajar tidak datang begitu saja pada siswa yang hanya mengandalkan kesempatan, tetapi karena adanya keyakinan dan sikap bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. Seorang siswa yang ragu akan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran disekolah, ataumemiliki efikasi diri yang rendah, akan mengurangi usahanya atau mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit dan penuh tantangan dalam mengikuti pembelajaran disekolah. sedangkan jika seorang siswa yang percaya dan yakin akan kemampuan nya dalam

mengikuti pembelajaran disekolah maka dirinya memiliki edukasi diri tinggi, yang mampu menanamkan komitmen dan usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Bandura, 1997 dalam Aprilianty 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Fadlin (2016) kepada 309 siswa kelas XI di SMA Kota Bima dengan hasil menunjukkan bahwa Adanya korelasi yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika pada kelas XI SMA di Kota Bima menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai peranan penting dalam menentukan tingginya hasil belajar fisika peserta didik. Selanjutnya, Pada penelitian sebelumnya tentang *self-efficacy* dan motivasi berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar sejarah. Firdanigsih (2016) mengambil sampel sebanyak 108 siswa, yang mendapati bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self-efficacy* dan Motivasi berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar sejarah. Selanjutnya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Aprilianty (2018) menunjukkan bahwa hasil belajar akan meningkat jika motivasi berprestasi ditingkatkan. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin mengetahui: "Apakah ada hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar"

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan melihat korelasi dua variabel faktor internal dalam diri siswa (variable bebas) terhadap hasil belajar siswa (variable tergantung).

Variabel bebas dalam penelitian ada dua yakni *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi. *Self-efficacy* akademik merupakan keyakinan dalam diri siswa terhadap kemampuan dirinya dalam belajar, atau kemampuan mengatasi permasalahan terkait proses pembelajaran dimana perasaan ini akan mempengaruhi tindakan belajar siswa. *Self-efficacy* akademik diukur menggunakan skala efikasi diri akademik disusun berdasarkan 3 aspek yaitu: Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), Tingkat kekuatan keyakinan (*Strength*) dan Generalitas (*Generality*) (Bandura, dalam Aprilianty 2018).

Variabel bebas yang kedua yakni motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan upaya atau dorongan dari diri seseorang untuk memacu semangat belajar, untuk meningkatkan kreativitas siswa, demi mencapai prestasi belajar yang maksimal. Motivasi berprestasi akan diukur menggunakan skala motivasi berprestasi yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan McClelland (1987 dalam Aprilianty 2018) yaitu: bertanggung jawab, memerlukan adanya umpan balik, kreatif dan inovatif, mempertimbangkan risiko, dan waktu penyelesaian tugas.

Varibel tergantung yakni nilai hasil belajar. Hasil belajar adalah nilai yang didapatkan seseorang siswa dari proses pembelajaran disekolah seperti nilai ulangan atau ujian yang dikerjakan oleh siswa yang kemudian menjadi nilai final yang ditulis di raport siswa.

Populasi atau jumlah siswa SMA Budi Murni 1 Medan yakni 512 orang. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan rumus sampel *gpower*, yakni 200 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified sampling* yakni dipilih 200 siswa dari kelas XI dan kelas XII, yang termasuk kelas unggulan baik dari jurusan IPA dan IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis korelasi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, untuk uji korelasi berganda yang bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Berikut tabel hasil analisis korelasi berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Korelasi

<i>R</i>	<i>Sig. F Change</i>
.210 ^a	.012

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa $r = 0,210$ dengan taraf signifikansi 0,012. Signifikansi atau nilai p yang diperoleh sebesar 0,012 atau $p < 0,05$; dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima artinya terdapat hubungan signifikansi antara *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Budi Murni -1 Medan. Untuk hasil korelasi kedua variabel (*self efikasi* akademik dan motivasi berprestasi) terhadap hasil belajar yakni 0,21 atau kategori lemah.

Dengan demikian sesuai hasil analisis uji korelasi ganda maka *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Budi Murni 1 Medan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Oktavia, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hardianto, Erlamsyah & Nurfarhanah (2014), terkait *self- efficacy* akademik dengan hasil belajar siswa yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan. Semakin tinggi tingkat *self- efficacy* akademik maka tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat *self- efficacy* akademik siswa maka rendah pula hasil belajar siswa. Begitu juga penelitian lain yang dilakukan oleh Fadlin (2016), menyimpulkan bahwa adanya korelasi yang positif antara

motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika pada kelas XI SMA di Kota Bima menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai peranan penting dalam menentukan tingginya hasil belajar fisika peserta didik. Hasil penelitian ini sejalandengan teori McClelland yang mengatakan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan tingkah laku atau ciri-ciri: pertama, selalu berkeyakinan dan optimis untuk sukses, yakin akan bakat dan potensi yang dimiliki akan mengantarkannya pada kesuksesan, dan selalu mempunyai keyakinan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik; kedua selalu mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur di masa depan, mau mengembangkan hobi dan kegemaran, selalu memanfaatkan waktu secara optimal untuk meraih prestasi, serta cenderung memiliki target untuk berhasil dan program-program untuk mencapainya. Hal ini juga sesuai atau terbukti dalam penelitian ini, dimana kedua variabel efikasi diri akademik dan motivasi berprestasi bersama-sama meningkatkan hasil belajar siswa.

Yang menarik dari hasil penelitian ini, efikasi diri akademik siswa dan motivasi berprestasi berkorelasi signifikan, namun korelasi termasuk kategori lemah. Hasil ini perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa hal perlu dipertimbangkan terkait skor hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai hasil belajar yang ditulis di rapor berpatokan pada nilai KKM yang sudah ditetapkan pemerintah dimana jika nilai siswa/i tidak mencapai KKM maka mahasiswa dapat tidak lulus, dengan demikian akan dilakukan remedial hingga siswa/i mencapai KKM. Bisa saja faktor kuantitas remedial mempengaruhi kuat lemahnya hubungan *self-efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Atau mungkin ada faktor lain yang berperan penting dalam pembelajaran sehingga korelasi bisa semakin kuat, misalnya seperti minat akan mata pelajaran tertentu. Jika ditinjau karena ada nilai KKM bisa saja memberikan dampak nilai minimal menjadi kurang bervariasi, karena akan dilakukan remedial supaya tercapai nilai KKM untuk kelulusan. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti satu mata pelajaran tertentu saja dimana dapat menggunakan nilai hasil ujian akhir pembelajaran atau nilai skor murni dimana dengan cara ini dapat menghindari kecilnya differensiasi nilai minimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini makin menguatkan konsistensi hubungan variabel efikasi diri akademik dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa, yakni jika semakin tinggi *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi seseorang maka akan semakin meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Begitupun sebaliknya jika semakin rendah *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi maka hasil belajar akan semakin rendah hasil belajar. Individu yang memiliki *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki

keyakinan saat dia mampu mengerjakan tugas-tugas, dimana dengan keyakinan tersebut dia dapat mengerjakan berbagai macam tugas sehingga lebih mampu dalam merencanakan, mengorganisasikan atau mengatur, memberikan motivasi dalam dirinya menginstruksikan diri, memonitor serta melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar. Selain itu ia juga mampu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar karena diarahkan oleh adanya motivasi berprestasi tadi. Demikian hal ini digambarkan melalui hasil belajar siswadi SMA Budi Murni I Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, E., 2018. *The effect of self-efficacy and achievement motivation on agriculture student learning outcomes*. Jurnal Taman Vokasi. Vol. 6, Issue (2) doi:<https://doi.org/10.30738/jtv.v6i2.4145>.
- Amir, Z., & Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ayu, C., 2017. *Hubungan motivasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 X Kota Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Vol XI Jilid 1. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/70>.
- Azzahra, F., & Latif, U. T. A., 2015. *Kontribusi konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar biologi siswa SMA di Makassar*. In Prosiding Seminar Nasional Biologi, Lingkungan, dan Pembelajaran. UIN Jakarta.
- Fadlin, 2016. *Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA di Kota Bima*. Jurnal Eduscience, Vol 2 No 1. <http://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/View/1543>.
- Firdaningsih, 2016. *Efikasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah*. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Vol 1, No 1. Doi: 10.22236/JPPP_Vol1No1
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R., 2013. *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika : Meta Analisis*. Buletin Psikologi, 21(1), 20-30.
- Handayani, F., & Nurwidawati, D., 2013. *Hubungan Self-Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi*. character, Vol. 1 No 2. doi:<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/1868>.
- Hurlock, E.B., 2017. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N., 2016. *Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa*. Konselor, 3(1), 22-28.
- Santrock J.W., 2017. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Laia, 2019. *Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Operasi Hitung Bentuk Aljabar Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2018/2019*, Vol 7.No.4. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. doi: <https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1435>.
- Muklis, Y. M., & Sanhadi, K. C. D., 2016. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I)*. Prosiding. (412- 419) ISSN: 2502-6526.
- Oktavia, D. A., & Wiyono, B. D., 2020. *Hubungan motivasi berprestasi dan self-efficacy akademik dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII DI SMP Negeri 33 Surabaya*. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/33953/30297.

- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A., 2021. *Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 13(1), 1- 11. doi: <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>.
- Syafii, M., 2021. *Hubungan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada materi kalkulus dan aljabar di kelas XI IPA MAN 2 Jakarta*, Vol.05 No.01, Jurnal Cendekia Pendidikan Matematika. doi:<http://dx.doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.275>.
- Sihaloho, L., Rahayu, A & Wibowo, 2018. *Pengaruh efikasi diri (self efficacy) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-kota Bandung*. Jurnal Inovasi Pembelajaran. Vol.4, No.1. doi <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto & Purnomo, 2016. *Analisis hubungan kecemasan, aktivitas, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa*. Vol.9 No.2, Jurnal Tadris Matematika. doi:<https://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.10>.
- Siregar, N., 2017. *Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*. Jurnal Diversita UMA, 3 (1): 40-47. doi <https://doi.org/10.31289/diversita.v3i1.1178>.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D., 2020. *Hubungan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar berbasis e-learning pada mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Flores*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran. Vol.6, No.2. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.
- Wahyuni, S., 2013. *Hubungan efikasi diri dan regulasi emosi dan motivasi berprestasi pada siswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol.1.No.1.[http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psiko neo/article/view/3279](http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psiko%20neo/article/view/3279).
- Yulianto, A., 2019. *Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA*. Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia).. Vol.4, No.1 <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/1099>.